

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari Gedung/bangunan, atau Gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca.<sup>1</sup> Untuk itu, perpustakaan memiliki kewajiban menjaga, dan melestarikan koleksi yang berada di dalam perpustakaan agar terhindar dari segala macam bahaya bencana yang datang menyerang.

Partisipasi pustakawan dalam mencerdaskan masyarakat sangat dibutuhkan terutama oleh masyarakat penggunanya. Tanpa pustakawan mustahil informasi yang ada disekitarnya dapat sampai kepada penggunanya. Pustakawan dengan kompetensi dan kemauan keras untuk senantiasa memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap penggunanya, itulah yang dibutuhkan sekarang ini. Artinya pustakawan harus mampu membaca situasi dan kondisi yang sedang terjadi saat sekarang, yang menuntut kepekaan dalam tindakan-tindakan nyata dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Setiap organisasi atau lembaga memerlukan manajemen yang berguna untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling

---

<sup>1</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 7.

bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Manajemen sangat diperlukan dalam berbagai kehidupan untuk mengatur langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh seluruh elemen dalam suatu organisasi atau lembaga.<sup>2</sup> Dengan adanya manajemen dapat membantu keberlangsungan suatu perpustakaan dalam menjalankan sebuah perencanaan.

Bencana bisa datang kapan saja seperti bencana banjir sewaktu-waktu dapat menimpa perpustakaan, akibatnya perpustakaan akan mengalami kerugian baik pada koleksi bahan Pustaka maupun gedung perpustakaan. Bencana memang sulit diprediksi kapan terjadinya dan seberapa parah pengaruhnya terhadap bahan Pustaka. Akan tetapi, kerusakan akibat bencana dapat diminimalisir dengan membuat kebijakan penanggulangan bencana.

Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan daerah yang rawan sekali terjadi bencana banjir. Oleh karena itu, kesiapsiagaan menghadapi bencana wajib dilakukan oleh setiap institusi seperti perpustakaan. Pustakawan harus cepat tanggap dalam menghadapi situasi yang terjadi. Bencana alam tidak dapat dihindari, tetapi dapat diminimalkan dampaknya dengan mengetahui jenis, sifat, dan dampak yang ditimbulkannya. Setiap Instansi Perpustakaan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah harus memiliki perencanaan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir karena seringkali bencana banjir melanda wilayah tersebut.

Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan mengenai perencanaan kesiapsiagaan ini:

---

<sup>2</sup> Lasa Hs, *Pengaruh Model Kepemimpinan dan Manajemen terhadap Kinerja Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Vol. 1, Nomor 2, 2004, h. 16

### Surat Al Hasyr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk bertakwa kepada Allah serta mempersiapkan diri untuk menghadapi hari esok. Ayat ini memberi pesan kepada orang beriman untuk memikirkan masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis, disebut perencanaan. Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target dan hasil-hasilnya di masa depan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan tertib.<sup>3</sup> Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan sesuatu apapun. Hal tersebut dikarenakan dalam fase inilah dimana seseorang dituntut untuk berpikir keras dan secara mendalam tentang apa yang harus dituju dan bagaimana strategi mencapainya. Oleh karenanya sering dikatakan bahwa jika baik dan benar dalam perencanaan maka baik dan benar pula nanti tujuan yang akan dicapai.<sup>4</sup> Memiliki perencanaan dalam menghadapi bencana seperti banjir pada perpustakaan merupakan sebuah langkah awal bahwa kita berusaha melindungi buku-buku yang berisi pengetahuan yang ada di perpustakaan.

<sup>3</sup> Muhammad Arif, "Tafsir Ayat-Ayat Manajemen Dalam Al-Quran," *Idarah* 1, no. 1 (2017): 100–116.

<sup>4</sup> Asnil Aidah Ritonga and Muhammad Rizki Dermawan, "Planning Dalam Al- Qur ' an" 5, no. 3 (2021): 10595–602.

Setelah bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah beberapa bulan yang lalu, banyak perpustakaan yang terdampak dari bencana tersebut. Akibatnya dapat mengancam kelestarian koleksi. Ada banyak bahan Pustaka yang tidak sempat diselamatkan, sementara masih banyak pemustaka yang memerlukan bahan bacaan yang mungkin terkena banjir. Bahan pustaka yang dulunya siap dilayankan terpaksa harus dilakukan pengolahan bahan pustaka kembali dan masih banyak pula bahan pustaka lain yang terselamatkan. Untuk itu diperlukan upaya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Dengan adanya kesiapsiagaan diharapkan mampu meminimalkan dan mencegah kerusakan koleksi.

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa salah satu cara agar perpustakaan tetap berada pada fungsi dan tujuannya, maka Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah perlu memiliki perencanaan dalam menghadapi bencana banjir. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk lebih jauh membahas dan meneliti perencanaan perpustakaan dan mengangkatnya sebagai judul skripsi yang berjudul “Kesiapsiagaan terhadap Bencana Banjir di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”

## **B. Definisi Istilah**

Agar lebih memperjelas maksud dari judul di atas dan untuk menghindari pengertian yang keliru dalam memaknai, maka perlu batasan istilah sebagai pegangan dan lebih terarahnya dalam kajian lebih lanjut sebagai berikut:

### 1. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan merupakan suatu tindakan berupa langkah yang dilakukan untuk mengurangi resiko saat bencana terjadi dengan melakukan persiapan dan perencanaan yang tepat. Ada beberapa tahapan dalam kesiapsiagaan, yaitu tahap pencegahan, tahap tanggapan, tahap reaksi, dan tahap pemulihan.

### 2. Bencana Banjir

Banjir merupakan suatu bencana yang diakibatkan oleh dampak dari curah hujan yang deras hingga sungai dan tanah tidak mampu menampung air yang melimpah yang membuat dataran rendah yang berada dekat dengan sungai tergenang oleh luapan air tersebut.

### 3. Perpustakaan

Perpustakaan adalah unit kerja yang menyimpan koleksi bahan pustaka, kemudian ditata secara sistematis dan spesifik untuk pemanfaatan secara terus menerus oleh pemustaka sebagai sumber informasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menegaskan maksud penelitian ini adalah serangkaian kegiatan kewaspadaan perpustakaan dalam menghadapi bencana banjir yang bisa datang kapan saja dengan membuat kebijakan penanggulangan bencana serta mengetahui sejauh mana kesiapan perpustakaan dalam menghadapi bencana banjir di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

### **C. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti menemukan fokus penelitian yaitu: kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana banjir di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana banjir di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Beranjak dari tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pembaca. Adapun berbagai manfaat yang diharapkan diantara lain sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada penanggung jawab perpustakaan untuk memiliki perencanaan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana di perpustakaan dan hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan terhadap para peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan kajian yang sama.

#### **2. Secara Praktis**

Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan dan

informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan Kesiapsiagaan Perpustakaan terhadap Bencana Banjir di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### **F. Penelitian terdahulu**

Penelitian tentang Kesiapsiagaan Perpustakaan terhadap bencana ini bukanlah yang pertama atau satu-satunya penelitian mengenai hal ini, terdapat penelitian terlebih dahulu yang mempunyai kolerasi dengan penelitian yang dilakukan penulis antara lain:

1. *Skripsi Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana di Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY*, yang ditulis oleh Rizky Febrina pada tahun 2019 yang membahas tentang tindakan kesiapsiagaan Balai Layanan Perpustakaan Unit Grhatama Pustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY dalam menghadapi gempa bumi, kebakaran, dan banjir.
2. Artikel Jurnal *Iqra'* Volume 11 No. 01, Tahun 2017 dengan judul *Kesiapsiagaan Perpustakaan dalam Menghadapi Bencana Banjir*, yang ditulis oleh Endang Fatmawati pada tahun 2017. Dalam jurnal ini menjelaskan bagaimana kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana banjir. Hal ini untuk menunjang fungsi perpustakaan agar kondisi bahan perpustakaan terpelihara dengan sebaik mungkin dan terhindar dari kerusakan.
3. Artikel jurnal *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Volume XII Nomor 1, Tahun 2016 dengan judul *Kesiagaan Perpustakaan dalam Menghadapi*

*Bencana di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta*, yang ditulis oleh Haryanto pada tahun 2016. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa perlu dilakukan kajian kesiapan dalam menghadapi berbagai bencana di perpustakaan untuk menjaga keutuhan dan kelestarian koleksi. Apabila koleksi rusak akan kehilangan nilai kemanfaatannya.

4. Artikel Jurnal BACA Volume 30 No. 1, Agustus 2009 dengan Judul *Kesiapsiagaan dalam Mengantisipasi Bencana di Perpustakaan dan Pusat Arsip*, yang ditulis oleh Apallidya Sitepu, Cut Armansyah, Rina S. Saary, dan Rochani Nani Rahayu pada tahun 2009. Jurnal ini berisi tentang kesiapsiagaan bencana, jenis bencana dan prosedur pemulihannya, pemulihan bahan Pustaka dan arsip yang rusak akibat banjir. Langkah-langkah pencegahan bencana, kesiapsiagaan dan peringatan dini terhadap bencana.

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yang sudah dikemukakan di atas. Penulis dalam penelitian ini mengambil fokus kepada perencanaan kesiapsiagaan perpustakaan terhadap bencana banjir dengan lokasi penelitian di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sehingga penulis mengambil judul penelitian “Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Banjir di Dinas Perpustakaan Kabupaten Hulu Sungai Tengah” layak untuk diteliti.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang berisikan pengertian kesiapsiagaan, perpustakaan, manajemen perpustakaan, dan perencanaan penanggulangan bencana di perpustakaan.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari pembahasan dan hasil penelitian.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.